



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jebaku>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN BIAYA TRANSAKSI TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2018-2021

Fauzan Ibnu Maulana ^a

^a Akuntansi, fauzanmaulana019@gmail.com, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRAK (Bahasa Inggris)

Researchers conducting this research are aiming to analyze the influence of financing that dominates BPRS, namely Murabahah and Musyarakah, as well as transaction costs incurred on BPRS Profitability. Islamic Rural Banks are Islamic Banks which in their activities do not provide services in payment traffic. BPRS prioritizes providing financing to micro, small and medium enterprises. Broadly speaking, BPRS is a bank that adheres to sharia principles and does not provide services in payment activity traffic. This type of bank, such as a BPRS, is different from rural banks (BPR), which were first known to customers in Indonesia. This research is a quantitative research using secondary data. The data collection method used is the study of literature and documentation. The research data is taken from monthly Islamic banking statistical reports for 2018 - 2021 which can be accessed through the official websites of the Financial Services Authority and Bank Indonesia. This research method is using Descriptive Statistics, Classical Assumption Test (multicollinearity, heteroscedasticity, normality, and autocorrelation), Multiple Linear Regression Analysis, and Hypothesis Testing. With the help of IBM SPSS Statistics Version 22 software. The estimation results show that Murabahah, Musyarakah, and Transaction Cost financing have a significant effect on profitability (ROA), but NPF does not have a significant effect on profitability (ROA) of Bank Rakyat Syariah Financing Banks.

Keywords: Murabahah, Musyarakah, Transaction Fees

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan yang mendominasi pada BPRS yaitu Murabahah dan Musyarakah, serta Biaya transaksi yang dikeluarkan terhadap Profitabilitas BPRS. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Secara garis besar, BPRS merupakan suatu bank yang memiliki prinsip syariah tidak menyediakan jasa dalam lalu lintas kegiatan pembayaran. Jenis bank seperti BPRS ini berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang lebih dulu dikelanl nasabah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Data penelitian diambil dari laporan statistik perbankan syariah perbulan pada 2018 - 2021 yang dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Metode penelitian ini adalah menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (multikolonieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Dengan bantuan software IBM SPSS Statistics Versi 22. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

Kata Kunci: Murabahah, Musyarakah, Biaya Transaksi, NPF, Profitabil

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah ialah perbankan yang melakukan aktivitas kegiatan usahanya berdasarkan sesuai prinsip sharia (Al-Quran & Hadits), dan berdasarkan pada jenisnya perbankan syariah terdapat 2 jenis yaitu bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dan bank umum syariah (BUS). Sistem bank syariah dikenalkan dengan beberapa visi. 1) untuk memenuhi keperluan masyarakat yang tidak menerima konsep bunga (bagi hasil), 2) bertujuan membuka kesempatan besar pembiayaan bagi pengembang wirausaha yang berdasarkan prinsip kerjasama, serta konsep dan sistem yang digunakan adalah menjalin hubungan investor yang harmoni (*investor mutual relationship*), 3) bertujuan untuk menjalankan keperluan barang dan jasa perbankan yang mempunyai sejumlah keunggulan yang bervariasi, diantaranya adalah menghapuskan sistem berbunga yang memberatkan (*interest effect perpetual*), mengurangi adanya spekulasi yang tidak produktif (*un productive speculation*), pembiayaan diarahkan pada aktivitas yang menjunjung tinggi nilai moral (Heri Sudarsono, 2003 hlm 35).

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Th. 1998) tentang revisi Undang-Undang Nomor 7 Th. 1992 mengenai peraturan perbankan, mengatakan bahwa perbankan berdasarkan kegiatan aktivitas usahanya mencakup perbankan konvensional & perbankan syariah. Bank konvensional merupakan bank yang melakukan aktivitas kegiatan usahanya dengan sistem konvensional (prinsip bunga) serta berdasarkan jenisnya terdiri dari perbankan *general conventional* & perbankan perkreditan rakyat.

(Peraturan Pemerintah RI, 2008) tentang perbankan syariah. Pembiayaan merupakan pengadaan dana atau surat hak menagih yang disediakan dan dipersamakan berupa :

1. Bentuk akad musyarakah, mudharabah dan bentuk bagi hasil.
2. Berupa akad ijarah (beli sewa) atau ijarah muntahiyah bittamlik dalam transaksi sewa-menyewa
3. Berupa transaksi dalam jual beli piutang *istishna, salam, dan murabahah*
4. Berupa transaksi saling hutang piutang qardh, dan berupa transaksi sewa dalam akad ijarah, akad multijasa.

Sesuai perjanjian dan persetujuan Bank Syariah & Unit Usaha Syariah serta pihak lainnya yang mengharuskan mendanai dan diberi layanan pendanaan untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu tanpa membayar, membayar ujarah atau bagi hasil.

Pembiayaan *murabahah* ialah layanan pembiayaan yang memakai sistem kredit dengan bentuk transaksi jual beli. Kemudian pembiayaan *musyarakah* adalah sebagian produk lembaga keuangan syariah seperti koperasi keuangan atau perbankan syariah. Pembiayaan *ijarah* adalah pemakaian suatu akad yang memberikan manfaat yang digunakan dengan tidak berkurang dari keadaan diawal serta diberikan tempo atau tenggat waktunya (Marlizar & Satria, 2019).

Musyarakah ialah bentuk suatu akad bersama di antara kedua orang bahkan lebih dari itu untuk kegiatan usaha tertentu, dimana kedua pihak memberi porsi dana dengan kesepakatan bahwa *profit* dibagi sesuai dengan kontrak diawal, dan apabila mengalami kerugian maka ditanggung sesuai porsi dana masing-masing (Peraturan Pemerintah RI, 2008).

Profitabilitas merupakan perumpamaan keuntungan (*after tax*) yaitu modal awal atau laba (*before tax*) dengan jumlah aset yang kepemilikannya atas nama bank pada masa tahun tertentu. Supaya hasil penghitungan *ratio* sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi, olehnya kedudukan modal dan aset dihitung dengan rata-rata selama masa perhitungan tersebut (Muhammad, 2004:137) dalam penelitian (Karyadi, 2019)

Transaksi biaya hal penting untuk perbankan dalam menganalogikan biaya operasional. Transaksi biaya bisa dipergunakan sebagai tolak ukur perbankan yang tepat dan mampu berjalan sesuai prosedur dalam menggapai kemampuan perbankan dalam memperoleh profit atau laba. Lembaga perbankan dalam melaksanakan kegiatan mempunyai dua macam transaksi, diantaranya bunga biaya yang menggambarkan pembiayaan pada kegiatan bank dan biaya tanpa bunga yang menggambarkan pembiayaan yang jelas serta terorganisasi (Polski 2001) dalam penelitian (Agza & Darwanto, 2017).

Porsi *profit income* dalam organisasi atau perusahaan dapat memperlihatkan capaian keuangan dalam memperoleh pendapatan (laba). Ratio keuangan yang dapat mencerminkan porsi profit ialah ROA (*Return On Assets*). Maka dari itu pada penelitian ini profitabilitas ditunjukkan dengan menggunakan rasio ROA. Karena makin besar ROA nya pada suatu perbankan, secara otomatis

makin besar juga porsi pendapatan yang digapai perbankan yang dimaksud, efektif pula posisi perbankan itu dalam pemakaian asetnya (Supriyanto & Kusuma, 2017).

Peneliti sebelumnya melakukan *research* pada Bank Umum Syariah (BUS), contohnya peneliti Devi Dianaa (2019) dengan melakukan uji dampak pembiayaan musyarakah, ijarah, dan mudharabah, untuk ROA yang beban operasional dan pendapatan operasional dan keuangannya tidak berfungsi sebagai variabel moderasi bagi bank umum syariah periode 2014/2018, serta Arif Syawaludin Mustofa (2019) melakukan uii dengan judul “pengaruh pembiayaan *musyarakah, ijarah, istishna, murabahah, mudharabah* & transaksi biaya pada kemampuan keuangan terhadap Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang binaan Bank Indonesia periode 2013-2015). Diantara pengamatan pada saat melakukan pengujian terhadap keuangan yang mengatur murabahah dan musyarakah serta mempengaruhi profitabilitas bank, pengujian variabel pertama yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yaitu biaya transaksi bagi hasil dan bagi hasil, menambahkan variabel *Financial Inactivity* merupakan variabel penuh yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam penggunaan Undang-undang mengenai perbankan syariah, seiring dengan berjalannya waktu maka diterbitkanlah undang-undang yang lebih spesifik untuk menjadi acuan bank syariah pada (Undang-undang RI No. 21 Th. 2008). Peraturan tersebut menjadikan bank syariah sebagai dasar hukum yang dapat dipertanggungjawabkan dari sisi kelembagaan dan sistem operasional prosedurnya. Dengan adanya Undang-undang ini sangat memberikan dampak yang signifikan dan peluang besar terhadap masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah, yang sebelumnya mungkin masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional.

Perbankan syariah kini dalam prestasi yang cukup gemilang pasca diputuskannya Undang - undang RI No 21 Th. 2008, perbankan syariah kian memperlihatkan semangat syiar islaminya yang ditandai dengan hadirnya beberapa organisasi yang bergerak dalam ekonomi syariah. Maraknya perbankan syariah di Indonesia dengan semangat para ulama, akademisi, dan praktisi menjadikan kekuatan tersendiri bagi perbankan syariah, hal ini kemudian direspon oleh berbagai kalangan yang menyemarakkan untuk hijrah ke ekonomi islam. Statistik perbankan syariah, Bank Umum Syariah pada Mei 2021 mencatat memiliki 12 bank dengan total aset 404.353 Rp (dalam Miliar Rupiah) dengan jumlah kantor 2.043 dan jumlah tenaga kerja 49.462. pegawai. Unit Usaha Syariah mencatat total aset 193.833 Rp. (Miliar) dengan jumlah kantor 374. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai 163 bank dengan 637 kantor bank serta tercatat 6.786 tenaga kerja.

Data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dit menunjukkan volume usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdiri dari jumlah dana pihak ke tiga, total aset, & total pembiayaan di tahun 2018 sampai pada bulan Maret 2021 cenderung alami kenaikan, sejumlah Volume Usaha mendominasi rata - rata peningkatan sejumlah 19,9% per-tahun. Adapun volume kegiatan usaha cenderung mengalami kenaikan, namun kenaikan itu tidak seperti di tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sejumlah 28,54%.

Rata-rata pertumbuhan Volume Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami perlambatan dari tahun 2020 samapai dengan tahun 2021, hal tersebut termuat dalam pertumbuhan dana pihak ketiga, total aset, pembiayaan yang menurun, serta keputusan pihak bank baik dalam transaksi pembiayaan sebagai upaya menekan laju pertumbuhan kenaikan resiko pembiayaan yang dianggap keliru dan salah pada penambahan pada tahun 2018-2021 sebagaimana yang dicantumkan pada tabel 1.2 (OJK 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan dalam diatas, penulis melakukan *research* yang diberi judul: “**Analisa Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada Periode 2018-2021**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam UU Nomor 10 TH. 1998 mengenai revisi UU No. 7 Th. 1992 mengenai perbankan bahwasanya perbankan berdasarkan pelaksanaan dan usahanya termuat 2 macam perbankan yakni perbankan konvensional dengan bank yang berasaskan Al-Hadist dan Al-Quran. Bank yang menggunakan sistem konven merupakan perbankan yang dimana dalam kegiatannya memberikan jasa usahanya berdasarkan prosedur dan ketentuan yang sudah ditetapkan, kemudian terdapat dua bank,

yakni bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat yang berdasarkan pada jenisnya. Perbankan syariah ialah perbankan yang melakukan aktivitas kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah dimana sistem perbankan yang pelaksanaannya sesuai dengan kaidah hukum Islam (*sharia*) dan berdasarkan macamnya terdapat dua perbankan yaitu perbankan umum syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sebuah pengumpulan dana yang diberi oleh salah satu pihak dengan pihak lainnya sebagai pendukung investasi yang sudah disepakati, baik dilakukan secara mandiri ataupun dibantu oleh bank (Alimatul Farida, 2020).

Akad Musyarakah

Akad musyarakah ialah akad bersama atau akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau bahkan lebih dengan maksud usaha tertentu yaitu kedua belah pihak memberikan dana atau suntikan modal sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bahwa profit akan dibagikan atas dasar kesepakatan di awal, apabila dalam kerjasama tersebut alami kerugian maka kerugian tersebut ditanggung berdasarkan porsi dana dan modal yang diberikan oleh kedua pihak (Peraturan Pemerintah RI, 2008).

Biaya Transaksi

Biaya Transaksi adalah biaya yang dikeluarkan karena dari kondisi transaksi berupa menukar barang & jasa antara individu dalam berbagai batasannya. Biaya eksplisit ialah biaya yang riil dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk pemberian atau penyewaan sesuai dengan kebutuhannya. Biaya implisit adalah tertuju pada nilai input atas kepemilikan perusahaan serta dipergunakan sebagai proses produksi. Apabila biaya transaksi semakin meningkat dalam kegiatan ekonomi, itu artinya perusahaan tersebut tidak efisien dan produktif secara keuangan, begitupun juga sebaliknya. Yustika 2008, dalam (Assyifa, 2018).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menjadi tolak ukur seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam pemanfaatan investasi dan sumber daya keuangannya dalam mencapai pendapatan, sehingga perusahaan diharapkan mampu memberikan bagian pendapatan kepada penanam modal pada perusahaannya. Rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada jangka waktu tertentu, serta menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat efektifitas sebuah manajemen perusahaan dalam melakukan operasional prosedur perusahaannya. Hasil yang didapat dari analisa tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi kinerja sebuah perusahaan, apakah selama ini perusahaan sudah berjalan sesuai prosedur dan berkinerja baik atau bahkan sebaliknya. (Kasim, 2013: 196).

3. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan pada penelitian ini didasarkan pada ilmu sumber daya manusia khususnya budaya kerja dan kinerja pegawai, kecerdasan emosional, metode pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian metode kuantitatif asosiatif. (Sugiyono, 2017: 8) Metodologi kuantitatif bisa didefinisikan dalam metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang dipakai untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu, mengumpulkan data, dengan memakai alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan melakukan uji hipotesa yang sudah dirumuskan. Definisi penelitian asosiatif juga mengungkapkannya (Sugiyono, 2017:37), penelitian yang menanyakan terkait rumusan masalah penelitian mengenai hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih dari dua variabel.

Berdasarkan metode di atas penulis berharap untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel musyarakah, murabahah, dan biaya transaksi terhadap profitabilitas bank keuangan nasional syariah merupakan variabel yang akan diteliti.

2. Obyek dan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penyusunan draft proposal penelitian skripsi sampai pada tersusunya laporan penelitian pada bulan Mei 2021 sampai dengan selesai. Objek yang diteliti ialah OJK. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ialah semua hal yang peneliti harus periksa dalam beberapa cara untuk mendapatkan informasi tentang mereka dan menarik kesimpulan dari mereka. Menurut (Sugiyono, 2018:39), variabel penelitian bisa juga di definisikan dengan atribut seseorang atau obyek yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya. Ada dua variabel bebas atau independent dan variabel terikat dependent.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai studi kepustakaan, termasuk meneliti data dalam bentuk teoritis dengan berbagai buku teks, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengambilan Sample

Menurut Silaen (2018: 87) dalam penelitian (Aditia, 2019) mengungkapkan bahwa populasi ialah suatu keseluruhan mengenai obyek individu yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu dengan yang akan diteliti. Populasi juga dikenal dengan sebutan *universum* (*universe*) yang artinya secara menyeluruh bisa berupa benda hidup dan mati.

6. Teknik Analisis Data

- a. Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Uji Multikolonieritas
- d. Uji Heteroskedastisitas
- e. Uji Normalitas
- f. Uji Autokorelasi
- g. Analisis Regresi Linier Berganda
- h. Uji Hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kelahiran BPRS bertepatan dengan tumbuhnya BPR yang kehadirannya dilandasi oleh paket deregulasi keuangan, mata uang, dan perbankan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 27 Oktober 2005. 1988, yang juga dikenal sebagai paket kebijakan 27 Oktober 1988, meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan yang relatif tinggi dan perluasan kesempatan kerja (Afrianty et al., 2020).

Pada hakikatnya BPR adalah model lumbung dan bank desa model baru dengan banyak nama yang berbeda, terutama di pulau Jawa dari akhir 1980-an hingga 1967, setelah itu status hukumnya dikukuhkan atas permintaan persetujuan yang disetujui oleh Departemen Keuangan. Dengan adanya persyaratan perizinan tersebut, maka dilanjutkan dengan upaya pembenahan biro perkreditan desa yang sedang dalam proses menjadi lembaga perbankan dan keuangan. Karena struktur ekonomi, sosial dan administrasi masyarakat desa telah mengalami banyak perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan, keberadaan BPR tidak sama dengan lumbung desa yang lama (Rachmadi Usman, 2012).

Padahal, masyarakat petani desa yang mayoritas beragama Islam tidak mendapatkan manfaat dari BPR, termasuk riba yang dilarang oleh aturan Islam. Oleh karena itu, mereka selalu mencari OPI tanpa sistem suku bunga. Keinginan ini ditanamkan dengan deregulasi perbankan sejak 1 Juni 1983, yang memungkinkan bank (termasuk BPR) bebas menetapkan suku bunga 0%. Kemungkinan beroperasinya BPR tanpa bunga menjadi lebih terbuka setelah Pakto 1998, membuka peluang bagi pendirian bank – bank baru, termasuk bank – bank bebas bunga (Afrianty et al., 2020).

Panitia VII DPR pada 5 Juli 2018. 1990, bahwa tidak ada halangan untuk mendirikan atau mengoperasikan bank (termasuk BPR) yang tunduk pada prinsip – prinsip hukum Syariah Islam. Sepanjang operasional bank memenuhi kriteria kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian, pada Agustus 1990, para ulama dan praktisi perbankan syariah menyusun program pendirian BPR Syariah. Sejak itu, beberapa OPI telah dibuat yang kegiatannya didasarkan pada prinsip – prinsip Syariah atau hukum Islam (Usman, 2012). Syarif Hidayatullah BPRS didirikan di Cirebon pada tahun 1974 oleh Karnaen A Perwataatmadja dan beberapa rekan sebagai

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2018-2021 (Fauzan Ibu Maulana)

percobaan dalam upaya mendirikan bank syariah di Indonesia. Selain itu, beberapa organisasi mikro berbasis syariah lainnya telah didirikan dengan berbagai jenis organisasi (Darsonoet al., 2017). Dalam sistem perbankan nasional, BPRS merupakan bank yang diciptakan untuk melayani Usaha Mikro dan kecil (UMK). Area UMK inilah yang membedakan BPR Syariah dalam hal pangsa pasar dengan bank umum atau bank umum syariah (Usman, 2012).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang selanjutnya disingkat BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah (/POJK.03/2016 & RAKYAT, 2016). Selain itu, Bank Keuangan Rakyat Syariah berlabuh dalam peraturan pemerintah digital Undang-Undang No 7 Tahun 1992. Bank disesuaikan berdasarkan prinsip distribusi pendapatan. Kemudian ada perubahan, BPRS kemudian dirinci dalam UU No 10 Tahun 1998.

Dalam kegiatannya, BPRS melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip hukum Syariah. Kemudian SK BI menyatakan TIDAK. 32/36/KEP/DIR/1999 12 Mei 1999, tentang BPR berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, keberadaan BPRS yang secara khusus disusun berdasarkan Surat Perintah Direksi BI No. 32/3/Kep/Dir, 12 Mei 1999 tentang Pokok – pokok Bank Umum Syariah dan Surat Keputusan direksi BI No. 32/36/Kep/Dir, terbit 12 Mei 1999 dan Surat Edaran BI No. 32 April/KPPB 12 Mei 1999 tentang BPR Berdasarkan Prinsip Syariah.

2. Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah

Struktur organisasi BPRS adalah sebagai berikut berdasarkan sumber (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR /POJK.03/2016 TENTANG BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH) Struktur organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah terdiri dari:

1. Direksi
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Pengawas Syariah

3. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan atau laporan manajemen yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan melalui website www.ojk.co.id periode 2018 - 2021.

4. Analisis dan Interpretasi Hasil

a. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan metode penelitian, seseorang akan belajar bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang memperjelas gambaran tentang subjek pokok diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017: 17). Analisis data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi. Uraian analisis deskriptif analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Murabahah	41	,000	7912797,000	6321264,09756	2445518,813820
X2_Musyarakah	41	,000	1551953,000	884665,04878	402976,986469
X3_Biayatransaksi	41	,000	1184285,000	484129,12195	344929,036621
Y_Profitabilitas	41	,000	262108,000	104650,46341	71098,115833
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil uji statistik yang dijelaskan pada tabel 1. dapat diketahui bahwa terdapat variabel penelitian (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, biaya transaksi, dan profitabilitas) dengan jumlah periode secara keseluruhan sebanyak 41. Dengan harga nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Selain itu, dimungkinkan juga untuk melihat standar deviasi dari nilai data masing – masing variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel donor *murabahah* memiliki nilai terendah 0,000, nilai tertinggi 7912797,000, nilai mean 6321264,09756, dan standar deviasi bernilai 2445518,813820, kemudian standar deviasi 1

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2018-2021(Fauzan Ibu Maulana)

1480773343676.566. Kemudian pada variabel keuangan *musyarakah* nilai terendah 0,000, nilai tertinggi 1551953,000 mean sebesar 884665,04878 dan standar deviasi bernilai 402976,986469. Kemudian variabel biaya transaksi dengan nilai terendah sebesar 0,000, nilai tertinggi 1184285,000, nilai mean sebesar 484129,12195, dan standar deviasi sebesar 344929,036621. Pada variabel profitabilitas nilai terendah 0,000, nilai tertinggi 262108,000, mean 104650,46341, dan varians 71098,115833.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas (Multicollinearity) Uji ini memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat gejala multikolonieritas yang tinggi, maka ada kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menerima asumsi yang salah dan menghadapi asumsi yang benar. Pengujian hipotesis klasik ini dapat dilakukan dengan membuat pemodelan analitik dan pengujian korelasi antar variabel bebas (Sopian & Suwartika, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi bantu yang terdiri dari membandingkan r^2 (koefisien determinasi parsial) dan R^2 (koefisien determinasi majemuk) untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas, berikut hasil uji regresi utama R^2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil R^2 Regresi Utama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,947	16398,751829

a. Predictors: (Constant), X3_Biaya transaksi, X1_Murabahah, X2_Musyarakah

b. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (heteroscedasticity) Uji untuk mengetahui ada varians untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi varians variabel klasik, yaitu ketidaksamaan varians residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa varians variabel (Sopian & Suwartika, 2019).

Untuk mengetahui apakah terdapat varians variabel dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji Glejser, terdapat indikasi perubahan varians jika variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung varians variabel (Sopian & Suwartika, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1338,683	7233,993		-,185	,854
X1_Murabahah	,007	,003	,239	2,751	,009
X2_Musyarakah	-,041	,017	-,234	-2,452	,019
X3_Biaya transaksi	,204	,010	,988	19,922	,000

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Dari tabel 4.4 diatas diketahui nilai signifikansi hibah *murabahah* (X1) 0,009, yang berarti datanya homogen karena lebih besar dari nilai 0,05. Nilai signifikansi variabel donatur *musyarakah* (X2) adalah 0,019, hal ini berarti data homogen karena diatas nilai 0,05. Nilai

signifikansi untuk variabel biaya transaksi (X3) adalah 0,000. Artinya tidak seragam karena lebih kecil dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung varians variabel, sehingga asumsi persamaan regresi benar.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas terdiri dari pengecekan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Karyadi, 2019). Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan hipotesis.

H0 : Residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak terdistribusi normal

Keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,56764321
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,093
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai signifikansi > 0,05 hal ini berarti H0 diterima yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang dilakukan berturut turut dari waktu ke waktu terkait. Masalah ini sering muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini sering dijumpai pada data deret waktu, karena gangguan pada satu variabel yang sama ke variabel berikutnya (Ghozali, 2013:110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson hanya dapat digunakan untuk autokorelasi orde pertama (First order autocorrelation) dan memerlukan intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel tambahan diantara variabel bebas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,947	16398,751829	1,116

a. Predictors: (Constant), X3_Biayatransaksi, X1_Murabahah, X2_Musyarakah

b. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Nilai Durbin-Watson adalah 1,116, kita akan membandingkannya dengan nilai panel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 41 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (k-3), maka tabel Durbin Watson a (dI) sebesar 1,380, dan nilai a (du) sebesar 1,6603. Karena nilai DW sebesar 1116 lebih kecil dari batas bawah (dI), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif.

e. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:95), analisis regresi merupakan model analisis untuk mengukur Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendanaan murabahah (X1), pendanaan musyarakah (X2), biaya transaksi (X3) terhadap profitabilitas BPRS selama periode 2018-2021 (Y). Persamaan regresi linier berganda ditemukan dengan rumus:

kekuatan hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, model analisis regresi berganda digunakan sebagai model analisis, yaitu jika tingkat pengaruh antar variabel lebih besar dari variabel bebas.

$$Y = \beta_0 X_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1338,683	7233,993		-,185	,854
X1_Murabahah	,007	,003	,239	2,751	,009
X2_Musyarakah	-,041	,017	-,234	-2,452	,019
X3 Biayatransaksi	,204	,010	,988	19,922	,000

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -1338,683 + 0,007 X_1 - 0,041 X_2 + 0,204 X_3$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa.

- 1) Konstanta 1338,683 menunjukkan bahwa jika terdapat pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) dan biaya transaksi (X3) konstan atau tidak ada atau 0, maka ROA akan meningkat sebesar 1338,683.
- 2) Koefisien regresi pembiayaan murabahah (X1) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap penambahan poin pendanaan murabahah (X1) akan menurunkan ROA sebesar 0,007 dengan asumsi pendanaan musyarakah (X2), dan biaya transaksi (X3) tetap.
- 3) Koefisien regresi pembiayaan musyarakah (X2) sebesar 0,041 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 point pembiayaan musyarakah (X2) akan meningkatkan ROA sebesar 0,041 dengan anggapan pembiayaan musyarakah (X2), dan biaya transaksi (X3) tetap.

Koefisien regresi biaya transaksi (X3) sebesar 0,204 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pembiayaan musyarakah (X2) akan meningkatkan ROA sebesar 0,204 dengan anggapan pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) tetap.

Dilihat dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya transaksi adalah variabel yang paling menguntungkan pada perbankan syariah.

f. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji statistik t dilakukan supaya mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1338,683	7233,993		-,185	,854
X1_Murabahah	,007	,003	,239	2,751	,009
X2_Musyarakah	-,041	,017	-,234	-2,452	,019
X3 Biayatransaksi	,204	,010	,988	19,922	,000

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2018-2021 (Fauzan Ibu Maulana)

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara simultan dimasukkan dalam model (ImM, Ghozali, 2018). Kriteria pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0.05 berarti pola pencarian tidak lengkap. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192247677724,576	3	64082559241,525	238,297	,000 ^b
Residual	9950005277,619	37	268919061,557		
Total	202197683002,195	40			

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), X3_Biayatransaksi, X1_Murabahah, X2_Musarakah

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signikansi sebesar 0,000 maka signifikansi profitabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan biaya transaksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

6. Interpretasi Hasil

Berdasarkan perhitungan statistik yang sudah dilakukan, maka dapat dilihat hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Ditolak
H2	Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima
H3	Biaya Transaksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

abel Analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa variabel murabahah memiliki koefisien sebesar 0,239 > 0 dan signifikan yang artinya setiap kenaikan musyarakah sebesar 1 Juta Rupiah akan meningkatkan return on invesment (ROA) BPRS sebesar 0,239% dengan asumsi variabel adalah konstan.

Bukti empiris ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Hibah murabahah telah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia, seiring dengan jumlah hibah murabahah terus meningkat sepanjang tahun. Selain itu, hibah murabahah merupakan sumber pendanaan terbesar yang disalurkan melalui BPRS. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Sutrisno (2016), Almanaseer dan Alslehat (2016) serta Yunita Agza (Agza & Darwanto, 2017) bahwa pendanaan murabahah berdampak positif terhadap ROA.

Variabel pembiayaan murabahah merupakan variabel yang dapat menjelaskan keragaman kinerja perusahaan atau bank syariah selain adanya pembiayaan bagi hasil. Memang, kegiatan dan saluran keuangan utama yang dilakukan oleh bank syariah harus melibatkan bagi hasil, sehingga kegiatan keuangan selain bagi hasil dapat memenuhi syarat sebagai diversifikasi, perusahaan atau kegiatan bisnis lainnya yang didirikan oleh bank syariah. Selain bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, pembiayaan murabahah juga dimaksudkan untuk mengurangi risiko usaha yang sedang berjalan, dan bank syariah dapat secara langsung mengetahui atau menentukan tingkat pengembalian yang akan diperoleh jika dana tersebut diinvestasikan didukung oleh murabahah. Peningkatan pembiayaan murabahah akan berdampak pada peningkatan total pendapatan bank serta (ROA) bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kebijakan investasi BPRS masih didasarkan pada diversifikasi kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah untuk mendapatkan pendapatan dari kegiatan keuangan yang dikonversi menjadi keuntungan.

2. Pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Variabel pendanaan musyarakah memiliki koefisien sebesar $-0,234 < 0$ dan signifikan, yang berarti bahwa setiap peningkatan musyarakah sebesar 1 juta rupiah, mengurangi pengembalian (ROA) BPRS sebesar $-0,234\%$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Efek negatif ini dapat ditunjukkan dengan melihat data yang ada dalam penelitian, ROA pada Januari-Desember 2020 mengalami penurunan dari $2,23\%$ menjadi $2,01\%$, namun jumlah pembiayaan musyarakah tetap menunjukkan peningkatan dari $1,185,809$ Rp menjadi $1,551,958$ Rp. Kemudian pada tahun 2021 bulan Mei, ROA menurun dan pendanaan musyarakah meningkat. Jadi, secara singkat dapat dijelaskan bahwa pendanaan murabahah berbanding terbalik atau negatif dengan tingkat ROA di BPRS.

Variabel keuangan musyarakah merupakan variabel yang menjelaskan kegiatan usaha utama yang harus dilakukan oleh bank syariah. Kegiatan pokok harus dilaksanakan menurut prinsip bagi hasil. Namun, berbeda dengan realitas BPRS, insentif nonprofit lebih menarik bagi nasabah. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena dalam melakukan pembiayaan musyarakah terdapat risiko yang relative tinggi, selain bagi hasil, bank juga menanggung kerugian dengan nasabah dalam usahannya. Hal ini didukung dengan tingkat underfunding BPRS yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Pengaruh negatif pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas BPRS juga dapat disebabkan oleh terungkapnya 25% penipuan BPRS, khususnya muncul teknik pembiayaan, yang mengalami fraud, fraud yaitu terjadinya rekayasa pembiayaan, penggelapan angsuran kredit, serta rekayasa pemberian kredit yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris, direksi, pemegang saham, pegawai bank, pihak terafiliasi dengan bank, ataupun pihak lain dalam kurun waktu 10 Tahun terakhir, sehingga memperburuk kondisi BPRS (OJK, 2016). Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sutrisno (2016) & Chalifah and Sodik (2015) serta (Agza & Darwanto, 2017) yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif ROA.

3. Pengaruh Biaya Transaksi Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Variabel biaya transaksi insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien variasi biaya transaksi adalah $0,998$ positif, yang berarti setiap kenaikan 1% biaya transaksi akan menurunkan profitabilitas (ROA) industri perbankan sebesar $0,998\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan biaya transaksi penerimaan dana dari nasabah mengakibatkan penurunan profitabilitas BPRS (ROA). Dari sudut pandang ekonomi institusional, biaya transaksi yang tinggi berdampak negatif pada operasional perusahaan atau semakin rendah biaya transaksi maka semakin baik kinerja lembaga keuangan seperti Okombo (2015). Biaya transaksi bagi hasil merupakan variabel yang menjelaskan presentase manfaat yang dibagikan oleh pelanggan. Jika tingkat partisipasi keuntungan nasabah lebih tinggi dari tingkat partisipasi keuntungan bank, maka total pendapatan pada bank akan berkurang. Pada akhirnya akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank (ROA).

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Santoso (2011) dan (Agza & Darwanto, 2017) menunjukkan bahwa variabel biaya transaksi bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) industri perbankan. Sehingga untuk meningkatkan profitabilitas perbankan salah satu caranya dengan menentukan proporsi biaya transaksi bagi hasil yang adil antara pihak nasabah dengan perbankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisa serta pembahasan data yang sudah diolah pada bab-bab diatas mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan biaya transaksi terhadap profitabilitas ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

1. Hasil penelitian diatas mencerminkan bahwa variabel sponsorship murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dengan menolak H_0

dan menerima hipotesis pertama (H1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sumber modal dalam akad murabahah maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Pembiayaan variabel murabahah (X1) dapat meningkatkan pendapatan dari margin dan dapat mengurangi risiko ketidakpastian yang terkait dengan bisnis bagi hasil.

2. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel keuangan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Oleh karena itu, ini mengarah pada kesimpulan yang menerima H0 dan menolak hipotesis kedua (H2). Hal ini dimungkinkan karena bank dapat menanggung risiko kerugian dengan regulasi jika bisnis tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan musyarakah maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dari hasil penjabaran diatas maka variable biaya transaksi bagi hasil secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS. Dengan demikian jika perolehan bagi hasil yang di terima oleh pihak bank lebih sedikit dibandingkan dengan bagi hasil yang diberikan pada nasabah maka bisa menyebabkan profit yang diterima pihak bank menurun.

b. Saran

Dalam kesempatan ini peneliti setelah melakukan penelitian dengan mengolah berbagai data diatas maka ingin memberikan beberapa saran diantaranya.

1. Bank Pembiayaan Rakyat Sharia

- a. Pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syharia harus mampu meningkatkan kualitas dalam mengelola pembiayaan yang sudah tersalurkan dan tantunya dengan mempertimbangkan berbagai faktor utama yang dapat mempengaruhi kelancaran pembiayaan.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Sharia harus mampu dalam memonitoring terhadap pembiayaan yang sudah di distribusikan utamanya pada pembiayaan musyarakah, supaya tidak terjadinya kegagalan dalam usaha yang nantinya mengakibatkan turunnya profitabilitas BPRS.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Sharia diharapkan mampu dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, supaya bisa terhindar dari terjadinya Non Performing Finance.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mensupport Artikel ini sampai akhirnya bisa seperti ini, semoga artikel ini bisa bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2019). Pengaruh Self Esteem dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Psikologi Perkembangan, October 2013*, 1–224.
- Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (2020). *Nonie Afrianty Desi Isnaini*.
- Agung Mulya Prasetyo. (2018). *Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Disusun Oleh AGUNG MULYA PRASETYO NIM 21313144 PROGRAM STUDI SI PERBANKAN SYARIAH*.
- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Alimatul Farida. (2020). Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah. *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 327–340. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2150>
- Assyifa, I. (2018). *ANALISIS BIAYA TRANSAKSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOPI ROASTERY (Studi pada UMKM Kopi Roastery di Kota Malang)*.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karyadi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017. *Journal Ilmiah Rinjani, Universitas Gunung Rinjani*, 7(1), 47–61. <http://doi.org/10.3386/w22921>
- Marlizar, & Satria, C. (2019). Analisis Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Ijarah Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pt. Bank Aceh Syariah Cabang Meulaboh. *Jurnal Mudharabah*, 2(1), 1–11.
- maunah, siti maunah. (2019). Hakikat Alam Semesta Menurut Filsuf Islam. *Madaniyah, Vol 9, No 1*

- (2019): *Madaniyah* (Edisi Januari 2019), 1–20.
<https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/128>
- Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Ikonomika*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i2.1639>
- Sopian, D., & Suwartika, W. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 40–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.5>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sultan, H., & Agribisnis, D. (2017). *KEUNTUNGAN USAHATANI KEDELAI DI KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR. 1*, 161–178.
- Akuntansi (MEA)*, 2(1), 63–85. <https://doi.org/10.31955/mea.vol1.iss1.pp63-85>
- Syariah, E., Saham, S., Dan, Z. S., Hukum, J., Syariah, E., & Ma, S. (2020). *INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN Dini Selasi. 1*, 94–113.